

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawatan prakonsepsi adalah perawatan yang diberikan sebelum kehamilan dengan sasaran mempermudah seorang wanita mencapai tingkat kesehatan yang optimal sebelum ia mengandung. Jelasnya, wanita hamil yang sehat memiliki kemungkinan lebih besar untuk memiliki bayi yang sehat (Varney, 2006).

Sebelum berencana untuk hamil dan memiliki bayi, ada baiknya bila calon orang tua melakukan persiapan sebelum hamil (pra konsepsi). Persiapan ini meliputi persiapan fisik, mental dan gizi. Untuk calon ibu yang akan mempersiapkan kehamilannya, persiapan itu penting karena calon ibu akan mengalami banyak perubahan besar yang berkaitan dengan dirinya. Perubahan-perubahan itu termasuk perubahan fisik dan perubahan peran yang disandang. Kesiapan calon ibu diharapkan akan memberikan pengaruh yang lebih baik kepada calon janin yang akan dikandungnya (Herawati, 2011).

Pengawasan sebelum lahir (*antenatal*) terbukti mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kesehatan mental dan fisik kehamilan, untuk menghadapi persalinan. Dengan pengawasan hamil dapat diketahui berbagai komplikasi ibu yang dapat mempengaruhi kehamilan atau komplikasi kehamilan sehingga segera diatasi. Dengan perawatan hamil dapat menurunkan angka kematian ibu maupun angka kematian bayi, sebagai cermin kemampuan setiap bangsa untuk memberikan pelayanan dan pengayoman medis terhadap masyarakatnya. Secara rinci tujuan *antenatal* mengurangi dan menegakkan dan

mengobati secara dini komplikasi ibu yang dapat mempengaruhi kehamilan, mempertahankan dan meningkatkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil, mempersiapkan fisik dan mental ibu hamil untuk menghadapi persalinan (Manuaba, 2009).

Untuk mencapai sasaran Millenium Development Goals (MDGs) yaitu Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup (KH) dan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi 23 per 1.000 KH pada tahun 2015, perlu upaya percepatan yang lebih besar dan kerja keras karena kondisi saat ini, AKI 307 per 100.000 KH dan AKB 34 per 1.000 KH (Dinkes RI, 2010)

Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2007 menunjukkan bahwa derajat kesehatan ibu di Indonesia masih perlu ditingkatkan, ditandai oleh Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu 228/100.000 Kelahiran Hidup (KH), dan tahun 2008, 4.692 jiwa ibu melayang dimasa kehamilan, persalinan, dan nifas, beberapa penyebab kematian ibu adalah pendarahan, eklamsi, infeksi, partus lama, abortus, dan lain-lain (BKKBN, 2007).

Hasil Susenas tahun 2005 menunjukkan angka kematian ibu di Propinsi DIY sebesar 105/100.000 kelahiran hidup, angka ini mengalami penurunan dibandingkan hasil Susenas sebelumnya, yaitu sebesar 110/100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu yang dilaporkan dari pencatatan dan pelaporan melalui dinas kesehatan tahun 2007 dilaporkan sebesar 34 kasus kematian dengan perincian kematian pada ibu hamil sebanyak 3 kasus, kematian ibu bersalin 16 dan kematian ibu nifas sebanyak 15 kasus (Dinkes, 2005).

Salah satu upaya terobosan dan terbukti mampu meningkatkan indikator proksi (persalinan oleh tenaga kesehatan) dalam penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi adalah Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Program dengan menggunakan “stiker” ini, dapat meningkatkan peran aktif suami (suami Siaga), keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman. Program ini juga meningkatkan persiapan menghadapi komplikasi pada saat kehamilan, termasuk perencanaan pemakaian alat/ obat kontrasepsi pasca persalinan. Selain itu, program P4K juga mendorong ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan, bersalin, pemeriksaan nifas dan bayi yang dilahirkan oleh tenaga kesehatan terampil termasuk skrining status imunisasi tetanus lengkap pada setiap ibu hamil (Dinkes, 2010)

Jumlah kematian maternal (Ibu hamil, bersalin dan nifas) pada tahun 2010, tercatat 13 ibu yang meninggal terdiri dari kematian ibu hamil 1 orang, dan kematian ibu nifas sebanyak 12 orang. Dengan penyebab kematiannya adalah perdarahan dan sepsis, TBC dan SLE (Post Partum 30 hari), Inpartu Rupture uteri, perdarahan post partum, H1N1 indirect, anemis aplastik. Data jumlah kematian Ibu di Kabupaten Sleman apabila dilihat Angka Kematian Ibu hamil, bersalin dan nifas per 100.000 kelahiran menunjukkan angka yang meningkat dibanding dengan tahun 2009 (75,99 per 100.000 kelahiran) pada tahun 2010 angka kematian ibu (112,2 per 100.000 kelahiran) (Dinkes, 2010).

Pemahaman dan pengetahuan mengenai perawatan prakonsepsi diharapkan membantu para calon orang tua untuk mempermudah mencapai tingkat kesehatan yang optimal sebelum ia mengandung dan kemungkinan lebih besar untuk

memiliki bayi yang sehat. Hal tersebut dapat terjadi karena perilaku atau tindakan seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang ia miliki (Notoatmodjo, 2003), menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi dalam pembentukan perilaku.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 24 Februari 2012 di Desa Banyurejo Sleman Yogyakarta terdapat 30 calon pengantin baru pada bulan Januari-April. Melalui hasil tanya jawab langsung dengan responden 5 calon pengantin baru, didapatkan 1 diantaranya mengatakan tahu tentang perawatan prakonsepsi atau perawatan prakehamilan, dan 4 diantaranya mengatakan tidak tahu tentang perawatan prakonsepsi atau perawatan prakehamilan. Hasil tersebut menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai perawatan prakonsepsi masih rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis ingin melakukan penelitian di Desa Banyurejo Sleman, dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Caten Perempuan Tentang Perawatan Prakonsepsi di Desa Banyurejo dan Sumber Rejo Sleman Yogyakarta Tahun 2012.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan caten tentang perawatan prakonsepsi di Desa Banyurejo dan Sumberrejo Sleman Yogyakarta Tahun 2012?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan caten tentang perawatan prakonsepsi di Desa Banyurejo dan Sumberrejo Sleman Yogyakarta Tahun 2012

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tentang pengertian perawatan prakonsepsi di Desa Banyurejo dan Sumberrejo Sleman Yogyakarta Tahun 2012
- b. Diketahui tentang keuntungan perawatan prakonsepsi di Desa Banyurejo dan Sumberrejo Sleman Yogyakarta Tahun 2012
- c. Diketahui tentang langkah-langkah dalam perawatan prakonsepsi di Desa Banyurejo dan Sumberrejo Sleman Yogyakarta Tahun 2012
- d. Diketahui tentang hal-hal yang harus dihindari di masa prakonsepsi di Desa Banyurejo dan Sumberrejo Sleman Yogyakarta Tahun 2012
- e. Diketahui tentang masalah prakonsepsi pada pria dan wanita di Desa Banyurejo dan Sumberrejo Sleman Yogyakarta Tahun 2012

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan atau masukan untuk menambah wawasan tentang gambaran tingkat pengetahuan caten tentang perawatan prakonsepsi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi caten

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan tentang perawatan prakonsepsi pada caten sehingga mempermudah mencapai tingkat kesehatan yang optimal dan memiliki bayi yang sehat

b. Bagi Bidan Desa Banyurejo dan Sumberrejo Sleman

Memberikan masukan dan informasi kepada para bidan tentang tingkat pengetahuan caten tentang perawatan prakonsepsi sebagai saran untuk mendapatkan bayi yang sehat atau tanpa cacat.

c. Bagi Penulis

Sebagai penerapan kuliah metodologi penelitian semasa mengikuti pendidikan kebidanan dan menambah pengalaman dalam penulisan karya tulis ilmiah dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mempelajari penyusunan Karya Tulis Ilmiah.

d. Bagi Mahasiswa Stikes Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian diharapkan menjadi data dasar untuk penelitian selanjutnya mengenai pengetahuan ibu tentang perawatan prakonsepsi.

E. Keaslian Penelitian

1. Chapman, A (2007).

Meneliti tentang peningkatan perawatan prakonsepsi dan Penyerapan Suplementasi Asam Folat Periconceptional Tahun 2007. Penelitian ini menggunakan metode proses induktif analisis tematik. Hasil dari penelitian ini adalah kebanyakan wanita tidak menyadari kebutuhan untuk perawatan prakonsepsi dan terkejut melihat luasnya isu yang terlibat. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang perawatan prakonsepsi sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah metode, sampel, tempat dan waktu penelitian.

2. Pract (2010)

Meneliti tentang mengintegrasikan perawatan prakonsepsi untuk wanita dengan diabetes dalam perawatan primer tahun 2010. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan cross sectional. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Nakes harus lebih efektif terlibat dalam memberikan perawatan prakonsepsi untuk wanita diabetes. Penelitian yang akan dilakukan penulis sama-sama meneliti tentang perawatan prakonsepsi sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian, sampel, tempat dan waktu penelitian.